

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 31372
Laman www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 1977/UN48.10.1/LT/
Hal : Surat Ijin Penelitian

Singaraja, 18 Juli 2022

Kepada Yth. Kepala SMA Dwijendra Denpasar
Di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut :

Nama : Ni Made Yuni Yustia Dewi
NIM : 1811011053
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. I Made Teguh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197108152001121001

- Arsip.
1. Akademik FIP
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Permohonan Uji Validator/Judges



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 31372
Laman www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : No 67/UN48.10.5/LL/2022 Singaraja, 7 Juli 2022
Hal : Permohonan Validator/Judges

Kepada Bapak/Ibu Dosen BK FIP Undiksha
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami memohon kesediaan sekolah/Guru BK untuk menjadi Validator (Judges) pengembangan panduan layanan konseling dalam rangka pelaksanaan Penelitian Skripsi bagi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling IPPB FIP Undiksha atas nama:

Nama : Ni Made Yuni Yustia Dewi
NIM : 1811011053
Program Studi : S1 Bimbingan Konseling

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Ketuan Jurusan IPPB FIP Undiksha



Dr. Ka...tha, S.Pd.M.Pd.Kons
NIP. 198208162008121002

Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Kepraktisan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 31372
Laman www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 72/UN48.10.5/LL/2022
Hal : Permohonan Uji Kepraktisan

Singaraja, 19 Juli 2022

Kepada Bapak/Ibu Guru BK
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami memohon kesediaan Guru BK untuk menjadi penilai dalam pengembangan panduan layanan konseling dalam rangka pelaksanaan Penelitian Skripsi bagi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling IPPB FIP Undiksha atas nama:

Nama : Ni Made Yuni Yustia Dewi
NIM : 1811011053
Program Studi : S1 Bimbingan Konseling

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Ketuan Jurusan IPPB FIP Undiksha



Dr. Kurniawanatha, S.Pd.M.Pd.,Kons
NIP. 198208162008121002

Lampiran 4. Instrumen Validitas Pakar

INSTRUMENT VALIDITAS PAKAR
BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
BERLANDASKAN TEORI GESTALT DALAM RANGKA MENINGKATKAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMA

Pengantar

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai kepraktisan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Berlandaskan Teori Gestalt Dalam Rangka Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai modul ini sangat penting, artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Berlandaskan Teori Gestalt Dalam Rangka Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA". Atas kesediaan Bapak/Ibu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Petunjuk

Berikut ini tersedia beberapa item pernyataan yang berkaitan dengan kepraktisan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Berlandaskan Teori Gestalt Dalam Rangka Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA. Kepraktisan meliputi kegunaan (utility), ketepatan (accuracy), dan kelayakan (feasibility). Tiap pernyataan disertai 4 alternatif skor yaitu 1,2,3 dan 4 yang menunjukkan rentang atau tingkat kepraktisan buku panduan ini menurut item bersangkutan. Skor 1 untuk ukuran kepraktisan sangat rendah, skor 2 untuk ukuran kepraktisan rendah, skor 3 untuk ukuran kepraktisan tinggi, dan skor 4 untuk ukuran kepraktisan sangat tinggi. Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat kepraktisan modul ini menurut item pernyataan bersangkutan. Pada bagian akhir di ruang yang tersedia secara khusus, mohon diberikan saran perbaikan, jika sekiranya modul ini Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan.

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
Kegunaan (<i>Utility</i>)					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa				
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa/konseli untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang rendah				
3	Kepraktisan buku panduan penyelenggaraan bimbingan kelompok teknik sosiodrama di sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa				
4	Buku panduan dalam mendorong guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt guna meningkatkan komunikasi interpersonal siswa				
Ketepatan (<i>accuracy</i>)					
5	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan komunikasi interpersonal				
6	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik konseling dalam bimbingan kelompok yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah				
7	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik konseling yang dipilih dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa				
8	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan karakteristik siswa				
9	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				
10	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan peningkatan komunikasi interpersonal				
11	Ketepatan teknik konseling sosiodrama yang digunakan terhadap karakteristik peserta didik				
12	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				

13	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				
14	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling				
15	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan layanan konseling				
Kelayakan					
16	Kepraktisan buku panduan				
17	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan peningkatan komunikasi interpersonal				
18	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis				
19	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal				
20	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik konseling sosiodrama dalam buku panduan				
21	Kelayakan dukungan landasan teori terkait komunikasi interpersonal, bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt				
22	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				

Saran Perbaikan

Identitas Penilai

Nama lengkap dan gelar :

Bidang keahlian :

Instansi Tempat Bertugas :

Tanda tangan.

Lampiran 5. Instrumen Uji Kepraktisan

INSTRUMENT UJI KEPRAKTISAN
BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA
BERLANDASKAN TEORI GESTALT DALAM RANGKA MENINGKATKAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMA

Pengantar

Bapak/Ibu para penilai yang saya hormati, perkenankan saya menyita waktu Bapak/Ibu beberapa saat untuk menilai kepraktisan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Berlandaskan Teori Gestalt Dalam Rangka Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA sebagaimana saya sertakan dalam lampiran instrumen ini. Kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai modul ini sangat penting, artinya bagi keberhasilan penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Berlandaskan Teori Gestalt Dalam Rangka Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA". Atas kesediaan Bapak/Ibu menilai panduan ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Petunjuk

Berikut ini tersedia beberapa item pernyataan yang berkaitan dengan kepraktisan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Berlandaskan Teori Gestalt Dalam Rangka Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA. Kepraktisan meliputi kegunaan (utility), ketepatan (accuracy), dan kelayakan (feasibility). Tiap pernyataan disertai 4 alternatif skor yaitu 1,2,3 dan 4 yang menunjukkan rentang atau tingkat kepraktisan buku panduan ini menurut item bersangkutan. Skor 1 untuk ukuran kepraktisan sangat rendah, skor 2 untuk ukuran kepraktisan rendah, skor 3 untuk ukuran kepraktisan tinggi, dan skor 4 untuk ukuran kepraktisan sangat tinggi. Berilah tanda silang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan tingkat kepraktisan modul ini menurut item pernyataan bersangkutan. Pada bagian akhir di ruang yang tersedia secara khusus, mohon diberikan saran perbaikan, jika sekiranya modul ini Bapak/Ibu nilai memerlukan perbaikan.

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
Kegunaan (<i>Utility</i>)					
1	Kegunaan buku panduan bagi guru BK untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa				
2	Kegunaan buku panduan bagi siswa/konseli untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang rendah				
3	Kepraktisan buku panduan penyelenggaraan bimbingan kelompok teknik sosiodrama di sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa				
4	Buku panduan dalam mendorong guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt guna meningkatkan komunikasi interpersonal siswa				
Ketepatan (<i>accuracy</i>)					
5	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan komunikasi interpersonal				
6	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik konseling dalam bimbingan kelompok yang digunakan terhadap kurikulum BK di sekolah				
7	Kesesuaian tujuan, materi, metode, dan teknik konseling yang dipilih dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa				
8	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam panduan karakteristik siswa				
9	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				
10	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan peningkatan komunikasi interpersonal				
11	Ketepatan teknik konseling sosiodrama yang digunakan terhadap karakteristik peserta didik				
12	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				

13	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				
14	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling				
15	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan layanan konseling				
Kelayakan					
16	Kepraktisan buku panduan				
17	Keefektifan uraian materi dalam mencapai tujuan peningkatan komunikasi interpersonal				
18	Keefektifan penggunaan bahasa dan tata tulis				
19	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal				
20	Keefektifan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik konseling sosiodrama dalam buku panduan				
21	Kelayakan dukungan landasan teori terkait komunikasi interpersonal, bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt				
22	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				

Saran Perbaikan

Identitas Penilai

Nama lengkap dan gelar :

Bidang keahlian :

Instansi Tempat Bertugas :

Tanda tangan.

Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Pretest&Posttest



*Lampiran 7. Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama
Berlandaskan Teori Gestalt Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi
Interpersonal Siswa*





Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha

**Buku Panduan Bimbingan
Kelompok Teknik
Sosiodrama Berlandaskan
Teori Gestalt Untuk
Meningkatkan
Keterampilan
Komunikasi Interpersonal**

DISUSUN OLEH:
NI MADE YUNI YUSTIA DEWI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II MATERI BUKU PANDUAN	4
A. Komunikasi Interpersonal	4
B. Teori Gestalt	10
C. Teknik Sosiodrama	13
BAB III PETUNJUK PELAKSANAAN	18
A. PETUNJUK UMUM	18
B. PETUNJUK KHUSUS	21
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu yang selalu dinamis, memiliki pikiran dan kehidupan yang kompleks. Selain itu manusia juga lahir sebagai makhluk sosial yang selalu akan berinteraksi dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Peran sosial manusia ini terjadi secara alami, karena memang manusia tidak akan bisa bertahan hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Umat manusia akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi serta bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan mereka. Komunikasi adalah peristiwa yang terjadi ketika berinteraksi dengan orang lain. Salah satu proses komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. Dengan kemampuan berkomunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi untuk orang lain. Dapat dikatakan bahwa komunikasi sangat menentukan jalannya hidup manusia, karena komunikasi merupakan sarana penghubung antar manusia.

Salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa yaitu masalah komunikasi, khususnya dalam menyampaikan permasalahan yang bersifat pribadi dan sosial kepada teman serta guru. Siswa sering kali merasa kesulitan dalam mengekspresikan permasalahan pribadinya baik kepada teman-temannya maupun guru kelasnya. Akibatnya, siswa tidak mampu terbuka sehingga siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Menyikapi hal tersebut maka diperlukan usaha untuk membantu para siswa agar mampu secara sosial berinteraksi dengan baik.

Terkait dengan hal di atas, peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Sebagai guru BK atau Konselor Sekolah dapat menawarkan layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan individu mereka, khususnya dalam rangka meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Seperti yang dinyatakan pada

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 3 yang berbunyi “Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.”

Diharapkan buku panduan ini digunakan sebagai awal dari kegiatan pemberian layanan bimbingan koseling untuk membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA.

BAB II

MATERI BUKU PANDUAN

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara etimologis, pengertian komunikasi berasal dari kata komunikasi atau *communicare*, yang artinya “menyampaikan”. Definisi modern menyatakan bahwa komunikasi berarti “mengirimkan pesan”. Menurut Effendy (2003), kata komunikasi berasal dari bahasa latin “*komunikasi*”, dari kata “komunitas” yang artinya “sama”. Arti sama disini yaitu sama makna. Ketika berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi absolut tentang benar dan salah. Namun, definisi modern menunjukkan bahwa komunikasi mengacu pada kalimat "membahas makna", "mengirimkan informasi" dan "mengirimkan informasi melalui media." Apapun istilah yang umum digunakan, komunikasi berarti memberikan informasi, pesan atau gagasan kepada orang lain

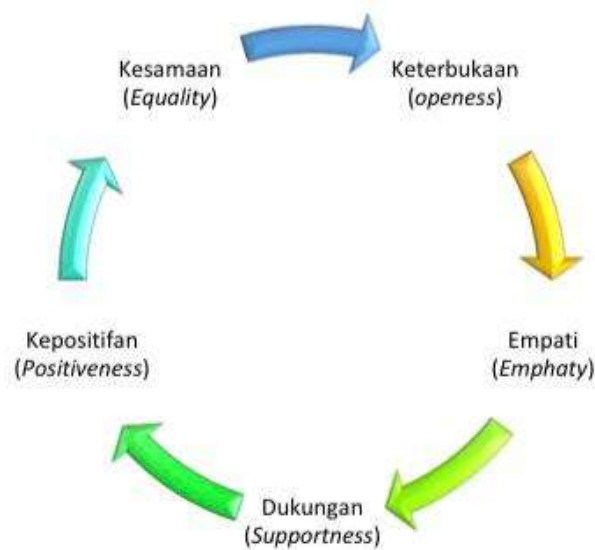
agar orang lain tersebut memiliki informasi, pesan atau gagasan yang sama dengan pengirim pesan tersebut.

Menurut Muhammmad (dalam Nanisrinuria, 2013) komunikasi *interpersonal* didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui. Komunikasi *interpersonal* merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya. Sementara De Vito (2002), mendefinisikan komunikasi *interpersonal* sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan satu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi *interpersonal* berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke-orang lain.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi *interpersonal* merupakan proses penyampaian informasi antar individu yang langsung dapat diterima oleh individu lainnya dan mendapatkan umpan balik dengan segera. Komunikasi *interpersonal* juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan dengan individu lainnya baik dengan keluarga maupun dengan teman sebaya.

2. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut De Vito (1997) menyatakan bahwa dalam komunikasi *interpersonal* terdapat beberapa aspek yang mendukung berlangsungnya komunikasi secara efektif yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi, diantaranya yaitu :



Berdasarkan gambar di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan adalah sikap terbuka seseorang yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi *interpersonal* secara efektif sehingga individu lainnya mampu menerima informasi dengan mudah dalam menghadapi hubungan *interpersonal*. Keterbukaan juga dianggap sebagai bagian dari pengungkapan reaksi atau tanggapan terhadap

situasi yang sedang dihadapi, serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah suatu bentuk kesedihan dalam memahami kondisi seseorang dengan baik, khususnya pada aspek perasaan, pikiran, dan keinginan. Istilah empati menggambarkan sejauh mana seseorang ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3. Dukungan (*Supportness*)

Dalam komunikasi *interpersonal* perlu adanya dukungan antar individu, dengan tujuan agar lawan bicara dapat berpartisipasi dalam komunikasi. Dalam komunikasi *interpersonal* juga memerlukan suasana yang mendukung atau memotivasi dari komunikator.

4. Kepositifan (*Positiveness*)

Dalam komunikasi *interpersonal* hendaknya antara komunikator dan komunikan saling menunjukkan sikap positif, karena dalam hubungan

komunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi. Berhasilnya komunikasi *interpersonal* sangat tergantung pada kualitas pandangan, perasaan diri positif atau negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif akan melahirkan pola perilaku komunikasi *interpersonal* yang positif pula.

5. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan merupakan sikap yang diperlukan orang lain secara demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan, atau kecantikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi *interpersonal* adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan kepada orang lain secara akrab, dialogis, saling memahami, saling pengertian dengan efek dan umpan balik langsung. Melalui

komunikasi ini diharapkan dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang.

B. Teori Gestalt

Perls dalam Corey (1995: 327) mengatakan bahwa teori *gestalt* merupakan sebuah pendekatan yang sangat esensial berdasarkan premis bahwa orang mencari sendiri jalan hidupnya dan mau menerima dan bertanggung jawab. Pertanggung jawaban ini membuat mereka mencapai kedewasaan. Hal yang terpenting yang sesuai dengan pandangan ini adalah kesadaran tentang apa yang mereka alami dan mereka lakukan. Kesadaran ini membuat mereka memperoleh pemahaman diri dan pengetahuan bahwa mereka bisa mengubah dirinya. Kemudian mereka dapat belajar dari bertanggung jawab atas apa yang mereka pikirkan, rasakan dan lakukan.

Perspektif *gestalt* menyempurnakan aliran-aliran *behaviorisme* dengan menyumbangkan pemikiran atau ide-ide untuk menganalisis proses belajar kognitif yang berfokus pada *higher* mental

process. Adanya *perceptual field* yang dimaknai menjadi lapangan kognitif tempat proses mental seperti persepsi, *insight*, dan *problem solving* yang beroperasi. Bagi para pengikut aliran *gestalt*, perkembangan merupakan sebuah diferensiasi. Selain ini pandangan ini juga menganggap bahwa proses belajar merupakan aspek keseluruhan dalam satu kesatuan dan kebulatan atau totalitas. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pendekatan *Gestalt* diantaranya, yaitu :



Berdasarkan gambar di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kecakapan (*Capacity*)

Kecakapan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam hal ini, tingkat kecakapan setiap individu berbeda-beda. Dengan meningkatkan kecakapan untuk organisasi *perceptual* atau kemampuan untuk "memahami" *problem-problem* mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar.

b. Praktek (*Practice*)

Memori kita merupakan suatu bekas yang dinyatakan (secara positif tanpa bukti) dari persepsi maupun asosiasi dari sebuah produk organisasi *perceptual*.

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi dipandang sebagai tempat penempatan organisme ke dalam situasi *problem: reward* dan *punishment* memainkan peran untuk memperkuat atau tidak memperkuat solusi terhadap *problem* yang diusahakan.

d. Pemahaman (*Understanding*)

Pedekatan *gestalt* menekankan pemahaman tentang hubungan, kesadaran hubungan antara bagian-bagian dan keseluruhan serta berhubungan dengan sebuah konsekuensi.

e. Transfer (*Transfer*)

Konsep *gestalt* merupakan transfer sebuah perubahan. Pola hubungan dipahami pada situasi yang bisa diterapkan pada situasi yang lain.

f. Pelupaan (*forgetting*)

Pelupaan merupakan proses kehilangan rekaman pengalaman ataupun informasi sebelumnya di dalam memori. Pelupaan dihubungkan dengan bagian perubahan di dalam bekas.

C. Teknik Sociodrama



Sociodrama

terdiri dari dua suku kata "Socio" (artinya masyarakat) dan "drama" (drama).

Kedua kata ini mengacu pada kondisi atau peristiwa seseorang, sifat dan perilakunya, hubungan seseorang, dan hubungan seseorang dengan orang lain, dan sebagainya. Oleh karena itu, Sosiodrama merupakan suatu teknik bimbingan dimana pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan untuk memainkan peran tertentu dalam kehidupan masyarakat (sosial) (Sanjaya, 2007). Dalam Kamus Bimbingan dan Konseling Thantawy (2005: 89) disebutkan: “Sosiodrama adalah sejenis teknik bimbingan dalam suatu kelompok. Teknik ini dilakukan/dimainkan dengan bermain peran yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Setelah pertunjukan, metode untuk menyelesaikan masalah dibahas. Melalui pertunjukan, pemain peran, belajar mengungkapkan pikirannya, mengekspresikan dirinya dengan bebas dan membangun kepercayaan diri. Sementara itu, menurut Abimanyu dan Manrihu (1996), bermain peran sangat berguna untuk mengevaluasi perilaku klien. Program tersebut mencakup program yang

dirancang oleh konselor untuk merangsang perilaku klien. Chaplin (2006) menjelaskan bahwa sosiodrama mengajarkan keterampilan sosial melalui dramatisasi dan bermain peran. Menurut Winkel (2004), sosiodrama adalah dramatisasi dari berbagai masalah yang mungkin muncul dalam interaksi dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dijumpai dalam interaksi sosial.

Dalam teknik sosiodrama, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat berakting dengan baik, tetapi juga dituntut untuk memahami peran pribadi dan peran orang lain. Pertanyaan dramatis dapat membantu siswa memahami peran mereka sendiri dan peran yang dimainkan oleh orang lain, serta perasaan, sikap, dan nilai dasar mereka. Melalui teknik sosiodrama dalam bimbingan Kelompok ini, siswa dapat menggali perasaannya sendiri, mendapatkan wawasan tentang sikap, nilai dan pendapatnya sendiri, dan mengembangkan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk

memecahkan masalah, serta menggali inti permasalahan yang disajikan dalam berbagai cara.

Pengembangan keterampilan sosiodrama yang berhasil dapat dicapai dengan mengembangkan skenario praktik yang baik untuk siswa. Dengan cara ini, siswa yang berpartisipasi dalam peran dapat memainkan peran mereka dengan tepat sebelum pembimbing mengusulkan garis besar rencana. Kemudian pilih kelompok siswa yang akan berperan, dan atur situasinya dengan siswa yang berpartisipasi dalam peran tersebut. Siswa yang tidak berperan dituntut untuk mendengarkan dan mengikuti dialog, tindakan dan keputusan semua pelaku dengan cermat. Usai pementasan, guru mengadakan diskusi untuk mengaplikasikan apa yang siswa lakukan. Agar siswa mendapatkan manfaat maksimal dari teknik sosiodrama ini, mereka harus bekerja keras untuk membuat mereka memainkan perannya secara adil, dalam arti tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, jalan cerita dalam aplikasi sosiodrama tidak tertentu menjadi ikatan yang ketat bagi siswa ketika harus

memerankan perannya. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan penghayatan mereka pada saat memainkan peran dan melaksanakan diskusi.

BAB III

PETUNJUK PELAKSANAAN

A. PETUNJUK UMUM

1. Penggunaan Buku Panduan

Pengguna buku panduan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA ditujukan untuk membantu guru bimbingan konseling di sekolah sebagai upaya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa baik di dalam kelas maupun di sekolah. Sehingga siswa dapat memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Pelaksanaan layanan dengan menggunakan teknik sosiodrama ini, *applicable* digunakan. Mengingat sekolah sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam

meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya.

Siswa diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada akhir kegiatan, guru BK atau konselor akan mengadakan tindak lanjut dan evaluasi selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang telah dilaksanakan.

2. Tujuan Pelaksanaan Layanan

Adapun tujuan dalam pelaksanaan layanan ini yaitu untuk membantu guru BK atau konselor dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik

sosiodrama ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonalnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan teman maupun guru yang ada di sekolah.

3. Pelaksana Kegiatan Konseling (Fasilitator)

Fasilitator pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA yaitu guru Bimbingan Konseling di sekolah.

4. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt. Dengan menggunakan metode ini, konselor dapat membantu konseli dalam meningkatkan keterampilan komunikasinya. Selain itu, metode ini lebih menekankan pada

keterampilan komunikasi yang dimiliki konseli sehingga mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan mengetahui hal tersebut, konseli akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

5. Waktu Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sodiodrama berlandaskan teori gestalt ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan frekuensi pertemuan yang dilakukan adalah 1 kali pada setiap minggu dengan durasi 45 menit.

B. PETUNJUK KHUSUS

Keberhasilan dalam pelaksanaan teknik sodiodrama dapat dicapai dengan menyusun skenario yang baik untuk diperankan oleh siswa. Hal ini agar siswayang terlibat dalam peran bisa menghayati perannya dengan baik, sebelumnya pembimbing mengemukakan garis besar dari

skenario tersebut. Kemudian memilih kelompok siswa yang akan memerankan peran, serta mengatur situasi tempat bersama-sama dengan siswa yang terlibat peran tersebut. Siswa yang tidak ikut memerankan peran diminta supaya mendengarkan dan mengikuti dengan teliti semua pembicaraan, tindakan-tindakan serta keputusan-keputusan yang dilakukan para pemeran. Setelah pementasan selesai, guru mengatur diskusi untuk mengaplikasikan apa yang dilakukan oleh siswa tadi. Agar siswa memperoleh manfaat yang besar dari teknik sosiodrama ini, haruslah diupayakan agar mereka berperan secara wajar, dalam arti tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, jalan cerita dalam aplikasi Sosiodrama tidak menjadi ikatan yang ketat bagi siswa ketika harus memerankan perannya. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan penghayatan mereka pada saat memainkan peran dan melaksanakan diskusi.

Langkah-langkah yang biasa berhubungan dengan proses permainan peran antara lain :

Langkah	Kegiatan
1. Menentukan Masalah	Partisipan kelompok sangat diperlukan dalam menentukan masalah. Masalah yang ditentukan harus valid, jelas, dan sederhana serta signifikan sehingga peserta dapat mendiskusikan secara rasional. Dalam menentukan masalah partisipan harus berhati-hati untuk menghindari masalah yang dapat mengungkapkan isu yang tersembunyi. Dalam hal ini, baik pengamat maupun pemain harus benar-benar mengerti permasalahannya.

2. Membentuk Situasi	Desain peran yang dimainkan atau situasi tergantung pada hasil yang diinginkan. Dalam hal ini perlu kehati-hatian untuk menghindari situasi yang kompleks, yang mungkin mengacaukan perhatian pengamat dari masalah yang dibahas. Situasi harus memberikan sesuatu yang nyata kepada pemain dan kelompok, dan saat yang sama dapat memberikan pandangan umum dan pengetahuan yang diinginkan.
3. Membentuk Karakter	Keberhasilan proses permainan peran sering ditentukan oleh perandan

	<p>pemain yang layak dipilih. Peran yang akan dimainkan harus dipilih secara hati-hati. Pilihlah peran yang akan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pertemuan. Pemain yang terbaik harus dipilih untuk setiap peran. Peran-peran harus diberikan kepada mereka yang mampu membawakannya dengan baik dan mau melakukannya.</p>
4. Mengarahkan Pemain	<p>Permainan yang spontan tidak memerlukan pengarahan. Akan tetapi, permainan peran yang terencana memerlukan</p>

	<p>pengarahan dan perencanaan yang matang. Penting bagi pemain untuk dapat memainkan perannya pada saat yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.</p> <p>Pengarahan diperlukan untuk memberitahukan tanggungjawab mereka sebagai pemain.</p>
5. Memahami Peran	<p>Biasanya, suatu hal yang baik bagi pengamat untuk tidak mengetahui peran apa yang sedang dimainkan. Permainan harus diatur waktunya secara hati-hati dan spontan. Penting untuk</p>

	diketahui, apabila ada beberapa pemain, hendaknya mereka mulai bermain pada saat yang sama dan berakhir pada saat yang sama pula, yaitu ketika permainan dihentikan.
6. Menghentikan atau Memotong	Efektifitas permainan peran mungkin sangat berkurang jika permainan dihentikan terlalu cepat atau dibiarkan berlangsung terlalu lama. Pengaturan waktu sangat penting. Permainan peran yang lama tidak efektif, jika sebenarnya hanya diperlukan beberapa

	menit untuk memainkan peran yang diinginkan.
7. Mendiskusikan dan Menganalisis Permainan	Langkah terakhir ini harus menjadi “pembersih”. Jika peranan dimainkan dengan baik, pengertian pengamat terhadap masalah yang dibahas akan semakin baik. Diskusi harus lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung daripada evaluasi pemain.

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi Fokus Permasalahan

Identifikasi fokus masalah merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan layanan dilakukan, dimana fokus permasalahan dalam layanan ini yaitu keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah. Dalam mengidentifikasi masalah yang dialami siswa, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt.

2. Pengumpulan Data Pendukung (Diagnosis)

Langkah kedua yaitu pengumpulan data awal yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dimana pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa.

3. Penyusunan Rencana

Setelah mendapatkan data awal, dilanjutkan dengan menyusun rencana kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik

sosiodrama berlandaskan teori gestalt untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

4. Treatment

Semua yang sudah dirancang secara seksama diimplementasikan dengan memanfaatkan faktor-faktor yang mendukung secara optimal. Dalam memberikan treatment harus dilaksanakan dengan sistematis dan efisien agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berlandaskan teori gestalt berhasil.

5. Follow Up

Dalam tahap ini dilakukan pengukuran kembali setelah treatment. Tindak lanjut yang akan dilakukan sangat tergantung dari hasil evaluasi terhadap treatment yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Negeri 8 Makassar. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(November), 1–19.
- Kholifah. (2016). Teori Konseling (Suatu Pendekatan Konseling Gestalt). *Al-Tazkiah*, 5(2), 109–123. Diambil dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/1186>
- Munawaroh, S., & Lubis, M. R. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas Viii Mtsn 2 Medan. *Jurnal Diversita*, 76–82.
- Ni'mah, M., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2010). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Wacana Psikologi*, 000, 85–105.
- Patriana. (2021). Implementasi Teori Belajar Gestalt. *Psikologi*, 4(1), 73–82.
- Permendikbud No 111 Tahun. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 1–7. Diambil dari simpuh.kemenag.co.id

Syalafiah, M., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA. *Jurnal Fokus*, 3(3), 80–88. Diambil dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4908>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Komunikasi Interpersonal

INSTRUMEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA SMA

A. Identitas Responden

Nama :

No. absen :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.

2. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pertanyaan ini. Nyatakan pendapat anda dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

3. Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

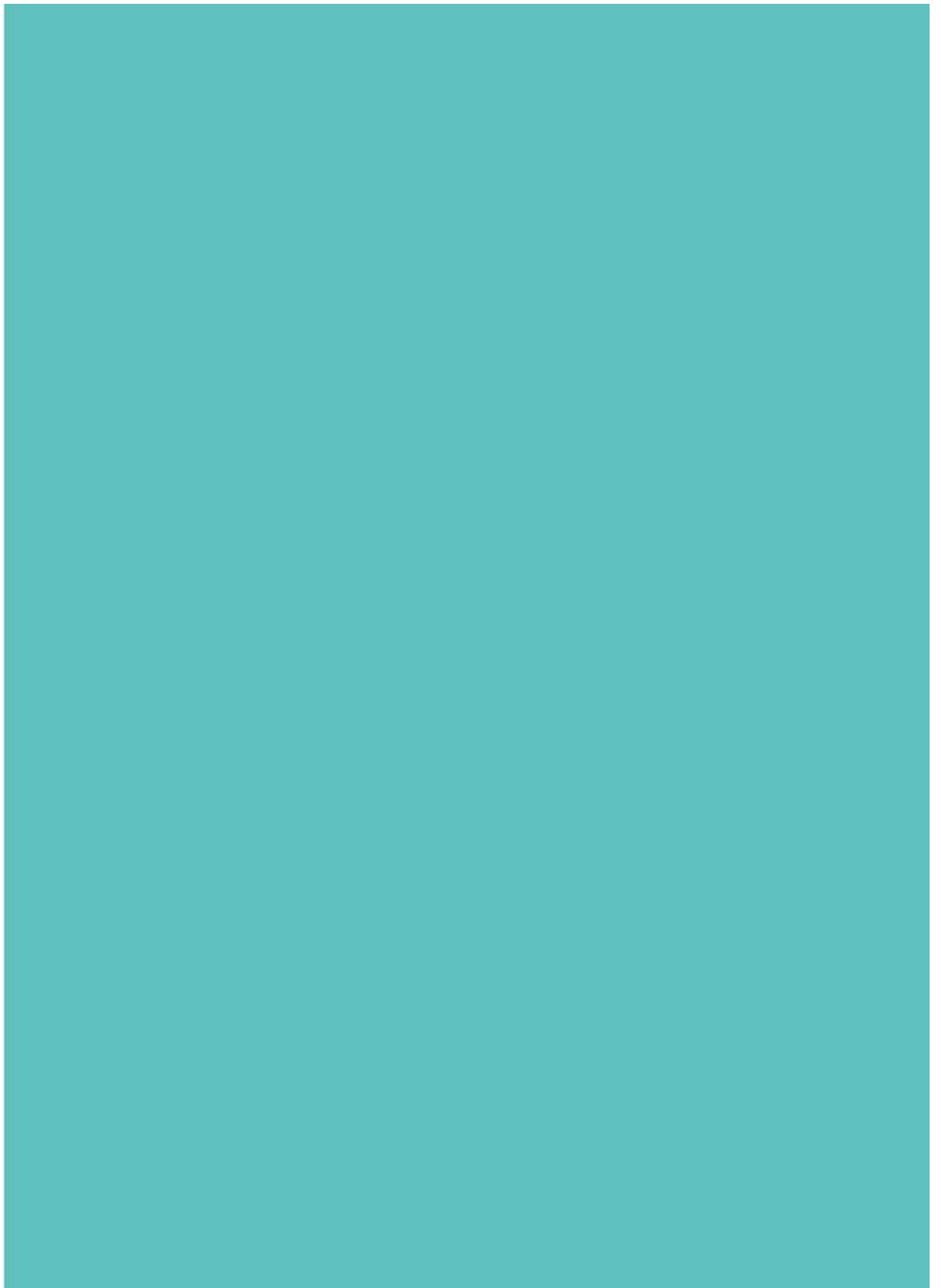
STS : Sangat Tidak Setuju

4. Angket ini dijamin sangat rahasia dan tidak berpengaruh pada kegiatan akademik maupun non akademik.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya diam saja kalau ada orang yang sok akrab.				
2.	Saya senang berinteraksi dengan orang lain.				
3.	Saya senang apabila saya dapat mengungkapkan perasaan saya kepada teman.				
4.	Saya selalu siap menjadi pendengar yang baik jika orang lain berbicara.				
5.	Saya termasuk orang yang tidak fokus ketika ada teman yang curhat.				
6.	Jika pembicaraan orang tidak penting, saya malas mendengarnya.				
7.	Saya berusaha memahami penderitaan dan keluh kesah orang lain.				

8.	Jika teman yang terlihat memerlukan bantuan, saya tidak banyak fikir dan langsung menolong.				
9.	Tidak hanya sering mendengar keluhannya, saya juga sering ikut menyelesaikan permasalahannya.				
10.	Saya tidak mudah mendukung orang meskipun gagasannya baik dan benar.				
11.	Saya dapat mengakui kesalahan saya sendiri.				
12.	Saya menepati janji.				
13.	Saya menyesuaikan ucapan dan tindakan kehidupan.				
14.	Saya masih akrab dengan teman yang pernah menyakiti hati saya.				
15.	Saya yakin dapat mengatasi masalah karena pengalaman telah membuat saya memiliki kemampuan itu.				
16.	Saya merasa sungkan untuk berada di lingkungan baru.				
17.	Saya tidak terbiasa bekerja sama dengan orang yang tidak sepaham dengan saya.				
18.	Saya senang bekerja sama dengan siapapun asal itu bermanfaat.				
19.	Saya merasa tidak terlalu memerlukan motivasi dari orang lain meskipun masalah				

	yang dihadapi berat.				
20.	Saya masih membuka peluang kerja sama dengan orang yang pernah bermasalah dengan saya.				
21.	Saya bersalaman dengan teman pada saat berkenalan.				
22.	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda.				
23.	Saya memberikan semangat kepada teman.				
24.	Saya memahami keinginan teman berbeda dengan keinginan saya.				
25.	Saya memuji teman yang mendapatkan kesuksesan.				
26.	Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah membantu.				
27.	Saya mengikuti kegiatan sosial di sekolah.				
28.	Saya meluangkan waktu menjenguk teman yang sakit.				
29.	Saya menunjukkan perasaan secara terbuka.				
30.	Saya berbagi pengalaman pribadi dengan teman.				



Riwayat Hidup



Ni Made Yuni Yustia Dewi lahir di Denpasar, 17 Juni 2000 dan beralamat di Jl. Raya Kerobokan Gg. Gunung Selamat No. 3, Kuta Utara, Badung.

Perempuan yang akrab disapa “Yuni” ini menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD No 3 Kerobokan dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP N 1 Kuta Utara dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikannya di SMA N 1 Kuta Utara dan lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA, kemudian melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri pada Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha dan menyelesaikan tugas akhir skripsi pada tahun 2022 dengan judul “ Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Berlandaskan Teori Gestalt Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMA”

